

IBU, INILAH ANAKMU

PERSEKUTUAN DOA MASA PRAPASKAH

GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 178: 1 – 2 “KAR'NA KASIHNYA PADAKU”

- 1) Kar'na kasih-Nya padaku Yesus datang ke dunia;
Ia t'lah memb'ri hidup-Nya gantiku yang bercela.

Refr.:

O, betapa mulia dan ajaib kuasa-Nya!
Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.

- 2) Dengan sabar dan hikmat-Nya Yesus pimpin hidupku;
Firman dan kebenaran-Nya itulah peganganku.

Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 59 : 1 – 2 “BERSABDALAH, TUHAN”

- 1) Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

- 2) Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.
Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.

5. RENUNGAN

IBU, INILAH ANAKMU

Yohanes 19: 26 – 27

Apa yang terbayang saat mendengar atau menyanyikan lagu “Di Doa Ibuku”? Sejenak mari kita menyanyikan sambil menghayati syairnya

*Di waktu 'ku masih kecil, gembira dan senang
Tiada duka kukenal, tak kunjung mengerang
Di sore hari nan sepi... ibuku bertelut*

*Sujud berdoa ku dengar namaku disebut
Refr.:
Di doa ibuku, namaku disebut
Di doa ibuku ku dengar, ada namaku disebut
Seringlah ini kukenang, di masa yang berat
Di kala hidup mendesak dan nyaris ku sesat
Melintas gambar ibuku, sewaktu bertelut
Kembali sayup kudengar... namaku disebut
Refr.:*

Doa ibu ada sepanjang jalan kehidupan putra-putrinya. Hati seorang ibu penuh kelelahlembutan. Putra-putrinya boleh masuk ke dalamnya kapan saja dan dalam keadaan apa saja. Ketika putra-putri dalam situasi senang, batin ibu dipenuhi bunga-bunga kesukacitaan. Ibu turut dalam kegembiraan putra-putrinya. Saat putra-putrinya berada dalam situasi sulit, susah, penuh pergumulan, kelembutan hati ibu menjadi tempat yang nyaman bagi putra-putrinya supaya jiwanya menjadi tenang.

Ibu akan mendengarkan apapun yang menjadi keluh kesah putra-putrinya. Maka di saat putra-putrinya sakit, bergumul, dalam kesulitan, sering terdengar perkataan ibu, “Seandainya ibu bisa mengambil, memikul sakitmu, penderitaanmu, pergumulanmu, biarlah ibu saja yang mengalaminya”. Mengapa demikian? Karena ibulah yang menggendong putra-putrinya selama sembilan bulan lebih di dalam kandungannya. Ia merawat dan memperjuangkan nasib putra-putrinya dengan cinta.

Batin yang seperti itu juga ada dalam diri Maria, ibu Yesus. Dalam peristiwa salib, ia turut menyertai Dia. Sejak Yesus ditangkap, diadili secara tidak adil, disiksa dan disalibkan, Maria mengiring Yesus. Sebagai seorang ibu, pastilah hatinya tersayat-sayat menyaksikan peristiwa Yesus. Bisa jadi sayatan dalam batin semakin dalam ketika teringat perkataan Malaikat sewaktu menjumpainya dan mengabarkan, “... anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah”

(Lukas 1:35b). Jika Yesus adalah Anak Allah, mengapa Dia harus mengalami peristiwa pilu melalui salib?

Kelembutan hati Maria juga menjadi keteguhan batinnya. Dalam suasana batin yang beraneka rasa, ia tegak berdiri di sekitar salib. Ia tidak sendiri. Ada beberapa murid Yesus dan perempuan-perempuan lain bersama dengan Maria. Yesus paham benar perasaan bunda-Nya. Dari salib Ia berucap, “Ibu, inilah anakmu!” Setelah itu Dia berkata kepada murid-murid-Nya “Inilah ibumu!” Dua kalimat itu hendak menunjukkan bahwa Yesus amat mengasihi ibu-Nya. Dalam kasih, Ia ingin ingin mewujudkan persekutuan yang tak terpisahkan.

“Inilah anak-Mu”, perkataan Yesus yang ingin menegaskan pada dunia bahwa setiap orang mesti mengingat sosok yang telah mengandung, merawat, menumbuhkan kehidupan. Dialah ibu. Anak mesti berbakti kepada orang tuanya. Dalam bahasa Jawa, istilah yang tepat untuk itu adalah “Mikul dhuwur, mendhem jero”. Wujud bakti dilakukan melalui hidup yang bermartabat supaya anak bisa memuliakan orang tuanya.

“Inilah ibumu!” Perkataan Yesus yang merupakan pesan kepada murid-murid-Nya supaya mereka menjadikan Maria sebagai ibu. Ia seolah menitipkan Maria kepada komunitas murid Yesus supaya mereka ikut menjaga, merawat ibu-Nya dengan penuh cinta.

Hati seorang ibu, adalah hati penuh kelembutan. Bakti anak pada ibu sebagai wujud syukurnya kepada Allah Sang Bapa yang telah menghadirkan kehidupan melalui seorang ibu. Hati yang diberikan ibu kepada putra-putrinya adalah cerminan dari cinta kasih Bapa yang penuh keibuan. Antara cinta dan bakti, keduanya menjadi satu agar kehidupan terwujud dalam ikatan cinta yang tak lekang sepanjang zaman. Amin.

6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan menyatakan bakti dan kasih kepada orang tua
- Dimampukan menjaga relasi antara anak dan orang tua
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien,

sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.

- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.
- Masa Prapaskah
- Sidang Klasis ke-67

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 34 :1 – 2 “DI SALIB YESUS DI KALVARI”

1) Di salib Yesus di Kalvari kus’raikan dosaku yang keji.

Oleh darah-Nya aku bersih! Puji nama-Nya!

Refr. :

Puji, puji nama-Nya! Puji, puji nama-Nya!

Oleh darah-Nya aku bersih! Puji nama-Nya!

2) Kini bahagiaku penuh: Yesus berdiam di dalamku.

Sungguh ‘ku s’lamat, ‘ku ditebus! Puji namaNya!

Refr. : ...

Tuhan Memberkati